

PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN TANAMAN SALAK

Tanaman salak (*Salacca edulis*) merupakan komoditas buah-buahan yang disukai dan mempunyai prospek baik untuk diusahakan. Konon tanaman salak berasal dari pulau Jawa. Buah salak dapat dimakan segar atau dibuat manisan dan asinan. Di Indonesia tanaman salak banyak terdapat di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Maluku, Bali, NTB dan Kalimantan Barat.

Di Jambi, tanaman salak belum banyak diusahakan petani dan kebanyakan buah salak yang ada dipasaran berasal dari luar Provinsi Jambi. Di lahan pekarangan seluas 0,25 ha sebagian petani mengusahakan dengan tanaman salak. Usaha peningkatan produksi salak tidak akan mampu meningkatkan pendapatan petani apabila tidak dibarengi dengan perbaikan teknologinya. Keadaan ini tentunya memerlukan dukungan teknologi spesifik lokasi. Pertanaman salak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat hanya terdapat di desa Sri Agung. pengusahaan tanaman salak dilakukan secara agribisnis dengan memanfaatkan lahan pekarangan dan dapat membantu pendapatan petani.

Karakteristik Wilayah

Desa Sri Agung merupakan salah satu unit pemukiman transmigrasi yang berada dalam wilayah kerja penyuluh pertanian (WKPP) Kecamatan Batang Asam, Kabupaten Tanjung



Jabung Barat Provinsi Jambi dengan luas wilayah 1.288 ha. Pengusahaan lahan oleh petani diperuntukkan sebagai lahan sawah dan lahan pekarangan. Tanaman salak diusahakan pada lahan pekarangan dengan luas lahan rata-rata 0,25 ha. Rata-rata jumlah pemilikan salak dengan luas tersebut adalah 625 pohon per kepala keluarga (KK). Keragaan dan mutu buah yang baik, menurut penyuluh pertanian dan masyarakat setempat yaitu lokasi penanaman tanaman salak dekat dengan sumber air (saluran irigasi) dan dilakukan penjarangan buah. Hal ini sesuai dengan salah satu syarat tumbuh tanaman salak membutuhkan kelembaban cukup tinggi tetapi tidak tahan genangan. Pertanaman salak di daerah ini terletak pada ketinggian 10-15 m dari permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 2.600 mm/tahun. Tanah di desa Sri Agung memiliki karakteristik antara lain berwarna hitam kelabu sampai coklat tua karena bahan organiknya sudah berkurang, bersruktur remah dan tekstur lempung berpasir, kandungan unsur hara rendah dan pH tanah agak masam yaitu 4,89.



Karakteristik Budidaya Tanaman Bibit Tanaman

Bibit tanaman berasal dari Jogjakarta yang merupakan sentra produksi tanaman salak. Varietas salak yang ditanam adalah salak Pondoh.

Penanaman

Tanaman salak ditanam pada lahan pekarangan, sebelum salak ditanam dibuat lubang tanam dengan ukuran 30x30x30 cm dengan jarak tanam 2 m x 2m atau 3 m x 3m. Setiap lubang diberi pupuk kandang sebanyak 2- 5 kg, lubang tanam dibiarkan 5-7 hari kemudian bibit ditanam

Penyiangan Gulma

Penyiangan dilakukan saat tanaman berumur 2-3 bulan setelah bibit ditanam, selanjutnya dilakukan tiap 3 bulan sekali sampai tanaman berumur setahun. Selanjutnya penyiangan dilakukan 2 kali dalam setahun atau 1 kali setahun. Penyiangan yang dilakukan petani dengan menggunakan herbisida seperti gramoxone dan secara manual dengan arit/parang.

Pemangkasan

Pemangkasan yang dilakukan petani adalah pemangkasan daun-daun yang tua dan daun yang terlalu rimbun serta penjarangan tunas-tunas. Pemangkasan dilakukan setiap 3-4 bulan sekali, pemangkasan daun/pelelah dipotong kira-kira 5 cm dari batang, sisa pangkasan sebagian dibakar dan abunya ditabur pada tanaman salak. Penjarangan buah salah perlu dilakukan untuk memperoleh buah salak yang besar. Penjarangan buah belum dilakukan petani, keadaan ini

menyebabkan jumlah yang banyak tapi buah salaknya kecil.

Pengendalian Hama/Penyakit

Hama yang menyerang tanaman salak petani seperti ulat atau uret yang memakan bagian dalam batang, musang dan tikus dengan memakan buah salak. Sedangkan penyakitnya adalah jamur putih batang dan mati pucuk saat sudah jadi bibit.

Pemupukan

Pemupukan dilakukan petani pada awal tanam dengan memberikan pupuk kandang dan SP 36, kemudian pemupukan dilakukan secara rutin saat bertunas atau beranak kira-kira berumur 1 tahun. Pupuk yang diberikan bervariasi, bulan ke 1 dengan dosis 25-75 kg urea, bulan ke 2 pupuk SP 36 dengan dosis 25-75 kg dan bulan ke 3 pupuk KCl 25-75 kg begitu seterusnya. Cara pemupukannya dengan sistem lingkaran, pupuk dimasukkan ke dalam lingkaran yang digali kemudian ditutup dan jaraknya 15 cm dari batang. Setelah tanaman salak berumur 4-5 tahun, cara pemupukannya dilakukan secara tabur merata dan disiram air.

Panen dan Pasca Panen

Pemanenan tanaman salak dapat dilakukan setiap hari dengan ciri buah berwarna kuning atau kecoklatan, mengkilat dan sisiknya lebar. Alat yang digunakan untuk memanen adalah arit. Pedagang desa membeli salak dari petani dan menjualnya ke pasar dalam desa dan luar desa dengan harga antara Rp 5.000-Rp 6000 per kg.

No : 15/jumakir/2009